

## **PERBEDAAN PENGETAHUAN IBU SEBELUM DAN SETELAH DIBERIKAN PENDIDIKAN TALAT KONTRASEPSI DALAM RAHIM DAN IMPLAN DENGAN LEMBAR BALIK**

**Diah Libry Octaviani<sup>(1)</sup>, Ni Nyoman Suindri<sup>(2)</sup>, Gusti Ayu Eka Utarini<sup>(3)</sup>**

<sup>(1,2,3)</sup>Prodi D4 Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Denpasar

\*email: [diahlibryoctaviani1996@gmail.com](mailto:diahlibryoctaviani1996@gmail.com), [ninyomansuindri@yahoo.com](mailto:ninyomansuindri@yahoo.com),  
[eka.utarini@gmail.com](mailto:eka.utarini@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Kontrasepsi merupakan suatu alat yang digunakan untuk mencegah pertemuan antara sel telur yang matang dengan sel sperma yang dapat menyebabkan kehamilan. Usaha pemerintah dalam menekan dan mengendalikan pertumbuhan penduduk dengan melaksanakan program KB. Banyak ibu yang memilih menggunakan Non MKJP dibandingkan menggunakan MKJP. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan setelah diberikan pendidikan tentang alat kontrasepsi dalam rahim dan implan dengan lembar balik. Metode penelitian yang digunakan *Analitik Komparatif* dengan rancangan *One Grup Pretest- Posttest*. Data yang digunakan merupakan data primer menggunakan kuesioner dilakukan di praktik mandiri bidan Corriyati Yunus, Amd. Keb pada bulan April-Mei 2024. Sampel merupakan ibu yang berusia dari 18-40 tahun dan tidak menggunakan alat kontrasepsi dalam rahim dan implan yang berjumlah 70 responden dengan teknik sampling *Consecutive Sampling*. Uji statistik yang digunakan yaitu *Paired t test < 0,05*. Hasil dari penelitian ini rata-rata pengetahuan sebelum diberikan pendidikan dengan lembar balik 49,09 dan setelah diberikan pendidikan dengan lembar balik 79,37 hasil uji statistik *paired t test* di peroleh hasil *p value 0,000*. Hasil ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan dan setelah diberikan pendidikan alat kontrasepsi dalam rahim dan implan. Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi sehingga bidan dapat mengembangkan inovasi baru dalam promosi kesehatan.

**Kata kunci:** Pengetahuan Ibu, Kontrasepsi, Lembar Balik

### **ABSTRACT**

*Contraception is a tool used to prevent encounters between mature egg cells with sperm cells that can cause pregnancy. Government efforts to suppress and control population growth by implementing family planning programs. Many mothers choose to use Non MKJP rather than using MKJP. The aim of this research is to determine whether there are differences in knowledge mothers before and after being given education about intrauterine devices and implant with return sheets. The research method used is comparative analysis with a one group pretest-posttest design. The data used is primary data using a questionnaire carried out at the independent practice of midwife Corriyati Yunus, Amd. Keb kebin April- Mei 2024. The sample was mothers aged 18-40 year sand and did not use intrauterine contraceptives or implants with a total of 70 respondents with consecutive sampling technique. The statistical test used is the paired t test < 0,05. The results of this research are the average knowledge before being given education with a return of 49,09, after being given education with a return sheet of 79,37. The results of the paired t test statistical test obtained a p value 0,000. These results indicate that there is a significant difference between mothers knowledge before and after being given*

*education about intrauterine contraceptives and implant. It is hoped that this will increase knowledge and information so that midwife can develop new innovations in health promotion.*

**Keywords:** *Maternal Knowledge, Contraception, Flip sheet*

### PENDAHULUAN

Peningkatan pertumbuhan penduduk yang sangat cepat merupakan salah satu karakteristik kependudukan di negara maju dan berkembang termasuk Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 87 Tahun 2014 tentang perkembangan penduduk, pembangunan keluarga, keluarga berencana (Kemenkes RI 2022). Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali akan menyebabkan daya dukung lingkungan tidak seimbang sehingga mempengaruhi manusia dan kualitas hidup. Data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk Indonesia terus mengalami peningkatan pada pertengahan 2022 sebanyak 275.77 juta jiwa angka tersebut naik 1.05% pada pertengahan tahun 2023 menjadi 278.69 juta jiwa. Upaya pemerintah dalam mengendalikan jumlah penduduk dengan melaksanakan program KB. Hal ini sejalan dengan hasil kesepakatan Internasional *Conference On Population and Development* (ICPD) yang dilaksanakan di Kairo tahun 1994, dengan hasil kesepakatan pertemuan ICPD di Den Haag 1999, yang menegaskan bahwa program keluarga berencana (KB) disepakati untuk diperluas dan dikembangkan menjadi program kesehatan reproduksi (Putri, Hubeis, and Sarwoprasodjo 2019).

Metode kontrasepsi yang di rekomendasikan BKKBN diantaranya metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Metode kontrasepsi jangka panjang merupakan alat kontrasepsi yang digunakan untuk menunda, menjarangkan kehamilan, serta menghentikan kesuburan yang digunakan dalam jangka panjang. Metode kontrasepsi jangka panjang memiliki ke efektifan yang tinggi dengan tingkat kegagalan yang rendah serta komplikasi dan efek samping yang sedikit dibandingkan metode kontrasepsi yang lain (Sarpini,S.A.Made.dkk, 2022). Dari data Badan Pusat Statistik Provinsi Bali berdasarkan jumlah peserta KB aktif tahun 2022 di Kabupaten Denpasar yang menggunakan kontrasepsi MOW 140, IUD 10,830, MOP 3,398, Implan 696, Kondom 1,255, Suntik 8,255, Pil 2,963. Pemilihan kontrasepsi berhubungan dengan Tingkat pendidikan ibu, dari pendidikan didapatkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan keikutsetaan pemilihan kontrasepsi (Lisa Dewi Cahyani 2021). Pengetahuan yang rendah dalam pemilihan kontrasepsi jangka panjang disebabkan kurangnya mendapatkan informasi mengenai metode kontrasepsi jangka panjang (Dewi Canda, Jamaluddin Sakung 2015).

Berdasarkan data Puskesmas 1 Denpasar Barat jumlah peserta KB aktif pada bulan Desember tahun 2023 sebanyak MOW/MOP 1,910, UID dan Implan 6,391, dan Non MKJP 7,153. pengetahuan merupakan faktor dominan dalam penentuan sikap dan perilaku pemilihan metode kontrasepsi, salah satu faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi adalah tingkat pengetahuan ibu terhadap metode kontrasepsi yang digunakan atau hendak digunakan. Data yang didapatkan dari Praktik Mandiri Bidan Corriyati Yunus, Amd.Keb pada tahun 2023 yaitu suntik 1 bulan 896, suntik 3 bulan 468, pil KB 28, IUD 7, Implan 3. Kurangnya minat ibu terhadap MKJP dikarenakan ibu cenderung hanya mendengar informasi dari mulut ke mulut yang

kebenaran informasi belum tentu benar dan sumbernya buka dari sumber yang benar untuk memberikan informasi tentang metode kontrasepsi.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mulai proses edukasi terhadap ibu dengan menggunakan media lembar balik KB yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam berKB. Lembar balik dapat memudahkan proses pendidikan karena lembar balik berbentuk seperti buku, dimana setiap lembar balik berisi gambaran peragaan dan informasi atau pesan terkait dengan KB. Dari hasil penelitian yang dilakukan Rahmah et al. (2023) menyatakan terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan lembar balik KB. Lembar balik KB dipilih karena dapat diterima dengan baik oleh semua kalangan baik yang berpendidikan tinggi ataupun rendah dan juga lebih terjangkau, awet dalam penggunaannya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui ” Perbedaan Pengetahuan Ibu Sebelum dan Setelah Diberikan Pendidikan Tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim dan Implan dengan Lembar Balik”. Penelitian dilakukan di Praktik Mandiri Bidan Corriyati Yunus, Amd. Keb.

## METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *one grup pretest-posttest*. Penelitian ini dilakukan di Praktik Mandiri Bidan Corriyati yang akan dilakukan pada bulan April - Mei 2024. Besar sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 70 orang yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik sampling pada penelitian ini yaitu *Consecutive Sampling*. Instrumen yang digunakan pada pengumpulan data menggunakan lembar balik KB, kuisisioner pengetahuan ibu terhadap AKDR dan implan. Analisa data pada penelitian ini terdiri dari dua tahap yaitu analisa univariat dan bivariat. Analisa bivariat pada penelitian ini menggunakan paired t-test.

## HASIL

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Usia (Tahun)</b>		
20-35	48	68,6
> 35	22	41,4
Total	70	100,0
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak bekerja/ IRT	31	44,3
Swasta/Wiraswasta	33	47,1
PNS	6	8,6
Total	70	100,0
<b>Paritas</b>		
1	13	18,6
2	40	57,1
3	14	20,0
4	3	4,3
Total	70	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dominan responden berada pada rentang usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 48 (68,6%), memiliki pekerjaan sebagai pegawai swasta/wiraswasta yaitu sebanyak 33 (47,1%) dan dominan memiliki jumlah paritas 2 yaitu sebanyak 40 (57,1%).

**Tabel 2. Pengetahuan Ibu Sebelum Diberikan Pendidikan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim dan Implant dengan Lembar Balik**

Pengetahuan Sebelum Diberikan Pendidikan	
Mean	49,09
Median	48,00
Std. Deviation	11,655
Minimum	24
Maximum	72

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan yaitu 49,09, nilai mediannya 48,00, nilai terendah 24 dan nilai tertinggi yaitu 72.

**Tabel 3. Pengetahuan Ibu Setelah Diberikan Pendidikan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim dan Implant dengan Lembar Balik**

Pengetahuan Setelah Diberikan Pendidikan	
Mean	79,37
Median	80,00
Std. Deviation	7,989
Minimum	64
Maximum	96

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan ibu setelah diberikan pendidikan yaitu 79,37, nilai mediannya 80,00, nilai terendah 64 dan nilai tertinggi yaitu 96.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov**

	n	Sig.	
<b>Pengetahuan Ibu</b>	Sebelum diberikan pendidikan	70	2,00
	Setelah diberikan pendidikan	70	0,56

Tabel 4 menunjukkan bahwa kedua data memiliki nilai sig > 0,05, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua data telah berdistribusi normal.

**Tabel 5. Perbedaan Pengetahuan Ibu Sebelum dan Setelah Diberikan Pendidikan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim dan Implant dengan Lembar Balik**

	n	Mean	Std. Deviation	t	df	p
Pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan	70	49,09				
Pengetahuan ibu setelah diberikan pendidikan	70	79,37		-18,318	69	0,000

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *p value*  $0,000 < 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan dan setelah diberikan pendidikan alat kontrasepsi dalam rahim dan implant dengan lembar balik.

## PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan yaitu 49,09, nilai mediannya 48,00, nilai terendah 24 dan nilai tertinggi yaitu 72. Menurut asumsi peneliti hasil ini dipengaruhi oleh pendidikan ibu. Penelitian Octavi, Lestari, and Munir (2022) menyatakan bahwa pendidikan akan mendorong rasa ingin tahu, mencari pengalaman serta mengorganisasikan menjadi sebuah pengetahuan. Hasil ini didukung oleh penelitian Norita, Hasbiah, and Amalia (2022) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan akseptor merupakan hal yang turut berperan terhadap pemilihan alat kontrasepsi yang ingin dipakai. Setiap informasi yang disampaikan peroleh diolah sehingga dapat diterima oleh nalar. Penelitian Mayestika and Hasmira (2021) menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menerima informasi tentang alat kontrasepsi jangka panjang. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap keinginan seseorang dan pasangan untuk menentukan jumlah anak. Tingkat pendidikan sangat memengaruhi bagaimana seseorang untuk bertindak dan mencari penyebab dan solusi dalam hidupnya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan ibu setelah diberikan pendidikan yaitu 79,37, nilai mediannya 80,00, nilai terendah 64 dan nilai tertinggi yaitu 96. Menurut asumsi peneliti hasil ini menunjukkan terjadi kenaikan nilai dari sebelum diberikan pendidikan terkait alat kontrasepsi dalam rahim dan implan dengan lembar balik. Kenaikan nilai tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan ibu dan pemahaman ibu setelah diberikan konseling dan edukasi terkait alat kontrasepsi dalam rahim dan implan. Hasil ini didukung oleh penelitian dari Ahmed Bamufleh, Eidah Al-Zahrani, and Abdullah Yousuf (2017) menyatakan bahwa konseling kontrasepsi secara signifikan meningkatkan pengetahuan perempuan tentang dan penggunaan metode kontrasepsi. Penelitian Budihastuti et al. (2021) menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang efek samping alat kontrasepsi KB IUD dan implan setelah dilakukan penyuluhan. Hasil ini juga didukung oleh penelitian dari Prasetyaningsih and Setia Nisa (2022) juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari pemberian edukasi kontrasepsi terhadap tingkat pengetahuan pasangan

usia reproduksi sehat di Puskesmas Pariaman pada tahun 2020. Penelitian Maftuha, Purnamasari, and Hariani (2022) menyatakan bahwa setelah diberikan konseling menggunakan metode lembar balik dalam pengambilan keputusan KB pasca salin dengan hasil penelitian menunjukkan ada efektif metode lembar balik terhadap pengambilan keputusan KB pasca salin.

Hasil dari uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa nilai *p value*  $0,000 < 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan dan setelah diberikan pendidikan alat kontrasepsi dalam rahim dan implan dengan lembar balik. Menurut asumsi peneliti, pemberian pendidikan yang dilakukan menggunakan lembar balik sangat menarik dan mudah dipahami sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu berkaitan dengan alat kontrasepsi dalam rahim dan implan. *Output* yang peroleh dari pemberian pendidikan dengan menggunakan lembar balik ini adalah ibuibu yang belum menggunakan alat kontrasepsi dalam Rahim dan implan ini menjadi lebih paham dan lebih tahu tentang keuntungan dan efek sampingnya. Penilaian tersebut didasarkan atas respon dan antusiasme peserta dalam menerima materi yang diberikan. Hasil ini didukung oleh penelitian dari Lestari, Musliah, and Yuliasuti (2021) yang menyatakan bahwa konseling dengan ABPK mampu meningkatkan akseptor KB Baru dalam pemilihan alat kontrasepsi pada ibu pasca salin di RSTN Kabupaten Boalemo. Penelitian dari Hapsari, Sulistiawati, and Rahmadhony (2023) menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang penggunaan KB IUD sebelum dan sesudah diberi promosi kesehatan. Menyatakan bahwa setelah melakukan pemberian informasi melalui media lembar balik, hasil analisis yang didapat yaitu penelitian ini memberikan pengaruh positif dilihat dari data perlakuan hasil pretest dan post test. Pengaruh positif memiliki arti adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan skor setiap individu saat melakukan pretest dan post test. Penelitian oleh Partiwi (2022) menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada pemilihan kontrasepsi IUD oleh ibu post partum dengan konseling menggunakan alat bantu pengambilan keputusan berKB relatif lebih banyak dibandingkan dengan konseling KB hanya menggunakan buku KIA. Penelitian oleh Ginting et al. (2022) juga menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara pengetahuan WUS tentang MKJP sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan modul KB APBK.

## **SIMPULAN**

Pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan alat kontrasepsi dengan lembar balik menunjukkan bahwa nilai mean yang diperoleh yaitu 49,09. Pengetahuan ibu setelah diberikan pendidikan alat kontrasepsi dengan lembar balik menunjukkan bahwa nilai mean yang diperoleh yaitu 79,37. Terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan ibu sebelum dan setelah diberikan pendidikan alat kontrasepsi dalam rahim dan implant dengan lembar balik yang ditunjukkan dari nilai *p value*  $0,000 < 0,05$ .



**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmed Bamufleh, Rana, DrAhlam Eidah Al-Zahrani, and DrShadia Abdullah Yousuf. 2017. "International Journal Of Nursing Didactics Effectiveness of Contraceptive Counseling on Women Knowledge and Practice in Saudi Arabia." *International Journal of Nursing Didactics* 7. <http://innovativejournal.in/ijnd/index.php/ijnd>.
- Budihastuti, Uki Retno, Abdurahman Laqif, Eriana Melinawati, Teguh Prakosa, Hermawan Udiyanto, Heru Priyanto, Darto -, Affi Angelia Ratnasari, and Asih Anggraeni. 2021. "Peningkatan Pemahaman Akseptor KB Terhadap Efek Samping IUD Dan Implan Dalam Pelayanan KB Di Klinik Solo Peduli." *Placentum: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya* 9 (1): 119. <https://doi.org/10.20961/placentum.v9i1.44306>.
- Dewi Canda, Jamaluddin Sakung, HerlinaYusuf. 2015. "Correlation of Knowledge and Husband ' S Support With," 76–86.
- Ginting, Ade Krisna, Marini Iskandar, Sifa Humaida, and . Alfaura. 2022. "The Effect Of ABPK KB Module Education On Long-Term Contraceptive Methods On The Level Of Women Of Childbearing Age Knowledge." *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk)* 5 (1): 103–10. <https://doi.org/10.35451/jkk.v5i1.1347>.
- Hapsari, Dr. Dwi Retno, Asri Sulistiawati, and Aditya Rahmadhony. 2023. "Media Exposure and Its Impact on Women's Knowledge in Family Planning Program in Indonesia." *Jurnal Komunikasi Pembangunan* 21 (02): 73–84. <https://doi.org/10.46937/21202344408>.
- Kemenkes RI. 2022. "Kontrasepsi Tepat Tingkatkan Kesehatan Reproduksi." Jakarta. [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/1143/kontrasepsi-tepat-tingkatkan-kesehatan-reproduksi](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1143/kontrasepsi-tepat-tingkatkan-kesehatan-reproduksi).
- Lestari, Meti Widiya, Musliah Musliah, and Santi Yuliastuti. 2021. "Perbedaan Konseling KB Menggunakan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) Dan Strategi Konseling Berimbang Keluarga Berencana (SKB-KB) Terhadap Cakupan Akseptor KB." *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia* 5 (1): 11–15. <https://doi.org/10.32536/jrki.v5i1.155>.
- Lisa Dewi Cahyani, Ni Luh Putu. 2021. "Karakteristik Pemilihan Non MKJP Pada Wanita Usia Subur." *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)* 9 (2): 169–76. <https://doi.org/10.33992/jik.v9i2.1527>.
- Maftuha, Maya, Desy Purnamasari, and Wahyu Fuji Hariani. 2022. "Pengaruh Konseling Keluarga Berencana Terhadap Pengambilan Keputusan Alat Kontrasepsi Pada Ibu Nifas." *WOMB Midwifery Journal* 1 (1): 22–26.

<https://doi.org/10.54832/wombmidj.v1i1.26>.

Mayestika, Pebyola, and Mira Hasti Hasmira. 2021. "Artikel Penelitian." *Jurnal Perspektif* 4 (4): 519. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v4i4.466>.

Norita, Eva, Hasbiah Hasbiah, and Rizki Amalia. 2022. "Hubungan Pengetahuan Sikap Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 22 (2): 747. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.1813>.

Octavi, Fazia Della, Fitria Lestari, and Rindasari Munir. 2022. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Minat Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pasca Bersalin." *Journal of Midwifery Care* 2 (02): 133–42. <https://doi.org/10.34305/jmc.v2i2.419>.

Partiwi, Nur. 2022. "Pengaruh Penggunaan Alat Bantu Pengambilan Keputusan Ber-Kb Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Intra Uterin Device (Iud) Pada Ibu Post Partum." *Jurnal Berita Kesehatan* 15 (1): 1–6. <https://doi.org/10.58294/jbk.v15i1.79>.

Prasetyaningsih, and Setia Nisa. 2022. "The Effect of Providing Contraceptive Education on the Knowledge Level of Reproductive Age Couples in the Working Area of Pariaman Public Health Center." *International Journal of Public Health Excellence (IJPHE)* 2 (1): 225–28. <https://doi.org/10.55299/ijphe.v2i1.177>.

Putri, Puri Kusuma Dwi, Aida Vitayala Hubeis, and Sarwititi Sarwoprasodjo. 2019. "Kelembagaan Dan Capaian Program Keluarga Berencana (Kb): Dari Era Sentralisasi Ke Desentralisasi." *Jurnal Kependudukan Indonesia* 14 (1): 1. <https://doi.org/10.14203/jki.v14i1.335>.

Rahmah, Grisvia Zain, Ratih Kurniasari, Fakultas Ilmu Kesehatan, and Universitas Singaperbangsa Karawang. 2023. "Literature Review: The Influence Of Nutrition Education Media Forms On Increasing Mother's Knowledge To Prevent Stunting In Children." *Jurnal Gizi Kesehatan* 15 (1): 131–39.